

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tempe Desa Beji, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Agroindustri tempe di Desa Beji telah memberikan nilai tambah bagi produsen, untuk agroindustri skala mikro sebesar 1572.86 dengan rasio nilai tambah sebesar 5.5 persen dimana termasuk dalam rasio nilai tambah yang kecil. Agroindustri tempe skala kecil dapat memberikan nilai tambah sebesar 2162.76 dengan rasio nilai tambah sebesar 15.95 persen termasuk dalam rasio yang sedang. Hasil uji beda rata-rata agroindustri skala kecil dan skala mikro tidak terdapat perbedaan nilai tambah yang signifikan. Hal itu dikarenakan selisih nilai tambah dari kedua agroindustri tidak begitu besar.
2. Agroindustri tempe skala mikro memberikan pendapatan Rp 23.930,78 dalam satu kali proses produksi. Agroindustri skala kecil memberikan pendapatan sebesar Rp 185.170.70 dalam satu kali proses produksi. Hasil uji SPSS menunjukkan tidak ada perbedaan pendapatan yang signifikan antara agroindustri skala kecil dan skala mikro. Hal ini dikarenakan variasi pendapatan dari kedua sampel masih dalam satu wilayah yang sama, artinya beberapa produsen agroindustri skala kecil memiliki pendapatan di atas pendapatan produsen agroindustri skala mikro, demikian pula sebaliknya.
3. Agroindustri tempe Desa Beji rata-rata sudah efisien ditunjukkan dari *RC ratio* untuk agroindustri skala mikro sebesar 1.06 dan agroindustri skala mikro sebesar 1.16. Hasil uji beda rata-rata menyatakan tidak terdapat perbedaan efisiensi yang signifikan antara agroindustri skala kecil dan skala mikro. Hal ini dikarenakan selisih nilai efisiensi (*R/C*) tidak jauh berbeda antara kedua agroindustri.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tempe Desa Beji, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Agar produsen mendapatkan keuntungan yang lebih besar perlu adanya peningkatan nilai tambah antara lain dengan peningkatan kapasitas produksi khususnya bagi agroindustri dengan input bahan baku dibawah 50 kg, diferensiasi produk, dan pengolahan lanjutan terutama untuk agroindustri skala mikro.
2. Perlu adanya peningkatan pendapatan agroindustri tempe. Hal ini dikarenakan pendapatan termasuk rendah karena masih berada di bawah UMR Kota Batu tahun 2012. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah peningkatan harga jual, dimana peningkatan ini dapat dilakukan dengan cara kerjasama antar produsen. bagi agroindustri skala mikro sebaiknya melakukan usaha di luar produksi tempe untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.
3. Efisiensi agroindustri tempe perlu ditingkatkan misalnya dengan cara peningkatan teknologi, misalnya dengan menggunakan alat pengukur suhu sehingga dapat dikurangi dampak faktor lingkungan terhadap kerusakan tempe. disamping itu perlu adanya peningkatan kapasitas produusi sehingga biaya tetap yang dikeluarkan tidak begitu besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Fitriani. 2004. Analisis Nilai Tambah dan Efisiensi Agroindustri Tahu Skala Kecil dan Rumah Tangga di kota malang. Skripsi Universitas Brawijaya. tidak diterbitkan.
- Anonymous, 2012. Tempe Superfood. <http://food.detik.com/read/2011/07/17/123106/1682904/900/tempe-superfood-yang-hebat?9922022>. Diakses tanggal 26 Februari 2012.
- Anonymous. 2012. Tempe. www.warintek.ristek.go.id/pangan_kesehatan/pangan/piwp/tempe.pdf. Diakses tanggal 26 Februari 2012.
- BPS. 2010. http://dds.bps.go.id/download_file/IP_Maret_2011.pdf. Diakses tanggal 20 Feburuari 2012.
- Djamhari, Choirul. 2004. Orientasi Pengembangan Agroindustri Skala Kecil Dan Menengah, Rangkuman Pemikiran. Infokop Nomor 25 Tahun XX, 2004
- Husein, Umar. 2004. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. PT. Raja Garfindo Persada. Jakarta.
- Irawan, Eko Rudi. 2009. Analisis Nilai Tambah Agroidustri Keripik Jagug, Sutdi Kasus pada Laboratorium Agribisnis Prima Tani di Desa Belah, Kecamatan Donorojo Kbpupaten Pacitan. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Brwijaya. Malang.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. Ekonomi Industri. UGM Press. Yogyakarta.
- Kompas. 2010. Potensi Tempe Belum Optimal. , 3 Agustus 2010. Surabaya Kompas.
- Masyrofi. 1995. Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Mulyadi. 2003. Akuntansi Biaya. *BPFE*. Yogyakarta.
- Soetrisno, Noer. dan Sapuan. 1996. Bunga Rampai Tempe Indonesia. Yayasan Tempe Indonesia. Jakarta.
- Saragih, Bungaran. 2001. Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor.
- Soekertawi. 2005. Agroindustri dalam Perspektif Sosial Ekonomi. PT Raja Grafndo Persada. Jakarta.
- Sudiyono, Armand. 2001. Pemasaran Pertanian. UMM Press. Malang
- Suherman, Rosyidi. 1999. Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Duta Jasa. Jakarta.

- Supriyati, A., dkk. 2006. Peranan, Peluang dan Kendala Pengembangan Agroindustri di Indonesia. Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan pertanian. Bogor.
- Supriyati, dkk. 2006. Analisis Peningkatan Nilai Tambah Melalui Pengembangan Agroindustri. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
- Suprihatin, Rohyati. 2004. Pengembangan Usaha dan Investasi Subsektor Peternakan. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Vol.2. No.1.Maret.2004.
- Susanti, Desi. 2004. Analisis Nilai Tambah dan Sistem Pemasaran Tas Eceng Gondok Pada Agroindustri Eceng Gondok di Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan.
- Swastha, B. 1979. Saluran Pemasaran, Konsep dan Strategi Analisis Kuantitatif. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Syahza, Almasdi dan Cazka. 2007. Analisis Nilai Tambah dan Peluang Pengembangan Bebuahan Sebagai Komoditas Unggulan Agribisnis Di Kabupaten Karimun Propinsi Riau. *Jurnal Eksekutif*, Volume 4, Nomor 3, Desember 2007, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBMT, Surabaya.







































































